

**DAMPAK KERJASAMA PENDIDIKAN INDONESIA DAN SINGAPURA
(STUDI KASUS: SISTER SCHOOL SMA LABSCHOOL JAKARTA DAN CHIJ ST.
JOSEPH'S CONVENT SINGAPURA 2008-2011)**

Oleh:

Martahi Saoloan Sitompul¹

msaholoan@yahoo.com

Pembimbing: Drs. Idjang Tjarsono, M.Si

Bibliografi: 6 Buku, 2 Publikasi, 8 Internet

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional–Prodi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax.
0761-63277

ABSTRACT

Indonesia has the initiative to corporate with Singapore to improve the quality of education in Indonesia. So, in 2005, the representatives from Indonesia and Singapore met to discuss about cooperation between educational institution in Indonesia and Singapore. Some schools in Indonesia that have local advantages have been paired with schools in Singapore in a program that called Sister School. This cooperation has been ongoing since 2008 until 2011.

This is a qualitative research by using primer and secondary file. The writer collect data from journals, books, reports, working papers and online media. This research uses cooperation theory and neo liberalism perspective. The level analysis used is the individual group. The purpose of this research is to know the educational cooperation between Indonesia and Singapore, the Sister School cooperation of SMA Labschool Jakarta with CHIJ St. Joseph's Convent Singapore and also to see how the impact of that cooperation for the both of countries.

This research shows that the education cooperation between Indonesia and Singapore has positively impact for the cost of education and socio-culture of both countries. The same benefits are also felt by the schools. However, in the implementation of this cooperation, both Indonesia and Singapore also face a number of challenge. Therefore, Indonesia and Singapore are expected to improve a better educational cooperation so that it can also improve the image of these countries in the world.

Keywords: Sister School, Indonesia, Singapore, Cooperation, Impact

¹Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Angkatan 2011

Pendahuluan

Indonesia termasuk negara yang memiliki sistem pendidikan yang kurang menggembirakan sehingga menjadi persoalan yang harus segera dipecahkan. Untuk memecahkan persoalan tersebut dilakukan pembenahan yaitu perbaikan proses pembelajaran. Selain itu, sebagai salah satu negara yang ikut menandatangani kesepakatan *General Agreement Trade in Services* (GATS) atau perjanjian dibawah *World Trade Organization* (WTO) yang mengatur perjanjian umum untuk semua sektor jasa, Indonesia harus membuka dan menjadikan liberalisasi di bidang pendidikan kepada penyedia jasa dari luar negeri. Liberalisasi pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat bersaing secara global. Meskipun sudah banyak sumber daya manusia Indonesia yang mampu menembus pasar global, tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa pasar semakin terbuka luas, pasar kerja di dunia global begitu dinamis dan menuntut kompetensi tinggi sehingga perguruan tinggi diharapkan bisa menghasilkan lulusan yang *go international*.

Dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran, pemerintah Indonesia merasa perlu untuk mengajak negara lain untuk bekerjasama agar dapat meningkatkan kualitas sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu negara yang menjadi tujuan Indonesia untuk bekerjasama adalah Singapura. Pemerintah Indonesia membuat kesepakatan bersama dengan Singapura untuk memajukan pendidikan yang ternyata disambut dengan baik oleh Singapura. Berbagai program telah disepakati bersama, diantaranya adalah *Sister School*.

Hubungan Indonesia dan Singapura sendiri telah terjalin sejak tahun 1967. Kedua negara ini bekerjasama dalam berbagai sektor seperti ekonomi, perdagangan, budaya, pariwisata dan lain sebagainya.² Dari segi pendidikan, Singapura dinilai memiliki kualitas yang cukup baik. Hal ini terlihat dari jumlah mahasiswa dan pelajar asing yang belajar di Singapura mencapai sekitar 80 ribu orang. Hal ini bisa dikatakan menjadi indikator kemajuan ekonominya. Ada yang memperkirakan, hanya dari sektor pendidikan saja, setiap tahunnya pemerintah Singapura mendapatkan pemasukan sekitar Rp 4 triliun. Selain itu, lembaga pendidikan tinggi di negara yang tergolong kecil ini telah diakui dunia. Dua perguruan tinggi Singapura yaitu *National University of Singapore* (NUS) dan *Nanyang Technological University* (NTU) pada peringkat (secara berurut) 30 dan 77 di dunia.³

Pada tahun 2005, pemerintah Indonesia dan pemerintah Singapura mengadakan pertemuan yang bertujuan untuk membahas kerjasama pendidikan. Dalam pertemuan tersebut Menteri Pendidikan Indonesia dan Menteri Pendidikan Singapura sepakat untuk mengadakan kerjasama antara satu institusi pendidikan di Indonesia dengan institusi yang ada di Singapura. Beberapa sekolah di Indonesia yang memiliki keunggulan lokal telah dipasangkan dengan sekolah-sekolah yang ada di Singapura dalam program yang disebut *Sister School*. Dan sesuai dengan kesepakatan pemerintah Indonesia dan pemerintah Singapura, sekolah yang akan mewakili kedua negara dalam kerjasama *Sister School* adalah SMA *Labschool* Jakarta dan *CHIJ St. Joseph's Convent*

²Kedekatan Hubungan Bilateral Indonesia dan Singapura, <<http://internasional.metrotvnews.com/asia/GN16gOyk-rising-50-kedekatan-hubungan-bilateral-indonesia-dan-singapura>>, [diakses 4 Februari 2018]

³ *Kajian Sistem Pendidikan Singapura*, <https://www.kompasiana.com/lizasuyuti/kajian-sistem-pendidikan-singapura_555473bf739773d31590566c>, [diakses 4 Februari 2018]

Singapura. Kedua negara pun menyambut baik program ini.

Secara umum, program ini merupakan program kemitraan antar sekolah dimana sekolah-sekolah di Indonesia dapat menjalin hubungan kerjasama dengan sekolah-sekolah di negara lain melalui berbagai kegiatan yang saling menguntungkan.⁴ Ada berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan antara kedua pihak antara lain pertukaran siswa, pertukaran guru, berbagi kurikulum, pelajaran, tugas dan lain sebagainya.

Sesuai dengan penjabaran diatas dapat dilihat bahwa melalui program *Sister School* ini kedua sekolah telah melakukan pertukaran ilmu dan budaya yang lebih menitikberatkan pada empati dan peningkatan motivasi untuk maju pada siswa, guru dan kepala sekolah. Siswa dan guru yang saling berkunjung juga dapat diberi kesempatan untuk memahami kebiasaan belajar, semangat dan pola masyarakat setempat dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melihat bagaimana dampak dari kerjasama pendidikan antara Indonesia dan Singapura dengan melihat studi kasus yaitu kerjasama *Sister School SMA Labschool Jakarta dan CHIJ St. Joseph's Convent* Singapura.

Dalam penelitian ini penulis menetapkan negara bangsa (*nation state*) sebagai tingkat analisa dalam penelitian ini. Asumsi dari tingkat analisa negara bangsa ini adalah bahwa semua pembuat keputusan, dimanapun berada, pada dasarnya berperilaku sama apabila menghadapi situasi yang sama.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi tingkat analisa adalah Indonesia.

Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Liberalisme. Pada umumnya kaum Liberal memiliki pandangan yang positif terhadap sifat manusia. Kaum Liberal mengakui bahwa memang individu itu selalu mementingkan diri sendiri dan memiliki rasa untuk bersaing dalam segala hal. Tetapi kaum Liberal juga percaya jika individu itu memiliki banyak kepentingan-kepentingan yang kemudian dapat terlibat dalam suatu aksi sosial yang kolaboratif (kolaborasi) dan kooperatif (kerjasama, bersifat membantu) baik di ranah domestik maupun di ranah internasional, yang mampu menghasilkan manfaat yang besar.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kerjasama. Teori kerjasama internasional mengatakan suatu negara melakukan hubungan internasional adalah untuk memenuhi kepentingan nasionalnya. Untuk itu negara tersebut perlu melakukan kerjasama untuk mencapai kepentingan eksternalnya.⁶ Dalam kerjasama ini tidak hanya terletak pada identifikasi sasaran bersama dan metode untuk mencapainya saja, tetapi juga terletak pada pencapaian sasaran itu. Kerjasama akan diusahakan apabila manfaat yang diperoleh diperkirakan akan lebih besar daripada konsekuensi-konsekuensi yang ditanggungnya. Kemitraan yang baik adalah yang mampu memberi keuntungan atau nilai lebih bagi masing-masing pihak yang bermitra, dengan kata lain yang bisa memberi *win-win solution*.

Kerjasama internasional bukan saja dilakukan antar negara secara individual, tetapi juga dilakukan antar negara yang bernaung dalam organisasi atau lembaga internasional. Mencermati tujuan utama

⁴Program *Sister School*, <<http://www.europe-educatour.com/layanan-pendidikan-2/program-sister-school/>>, [diakses 15 Februari 2018]

⁵ Mohtar Mas'oed, 1990, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3S, hal. 42.

⁶Robert O. Keohane dalam Martin Griffin, et. al. 2009, *Fifty Key Thinkers in International Relations* (Second Edition), New York: Routledge, hal. 107.

suatu negara melakukan kerjasama internasional adalah untuk memenuhi kepentingan nasionalnya yang tidak dimiliki di dalam negeri. Sesuai dengan tujuannya, kerjasama internasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama karena hubungan kerjasama internasional dapat mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan penyelesaian masalah antara dua atau lebih negara tersebut.

Sister School SMA Labschool Jakarta dan CHIJ St. Joseph's Convent Singapura

Pada bulan Juni 2005, Menteri Pendidikan Indonesia dan Menteri Pendidikan Singapura telah menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) dalam bidang pendidikan. Kedua negara menandatangani nota kesepahaman kerjasama bidang pendidikan dengan mulai di tingkat pendidikan dasar, menengah hingga universitas.

Dalam kerjasama ini telah disepakati beberapa hal, diantaranya untuk tingkat universitas, *Nanyang Technological University* (NTU) dan *National University Of Singapore* masing-masing akan memberikan 10 beasiswa penelitian kepada akademisi Indonesia untuk program doktoral. Sedangkan untuk tingkat sekolah dasar dan menengah akan dilakukan kegiatan pertukaran pelajar, pertandingan persahabatan, kemah petualangan dan juga meliputi pelatihan para guru khususnya dalam pelatihan bahasa Inggris di Singapura. Demikian juga dalam pelaksanaan *Sister School*, beberapa sekolah di Indonesia yang memiliki keunggulan lokal telah dipasangkan dengan sekolah-sekolah yang ada di Singapura dan kemudian SMA *Labschool Jakarta* dipasangkan dengan *CHIJ St. Joseph's Convent Singapura*.

Pada pertengahan tahun 2007 proses ini diawali dalam bentuk korespondensi melalui email dimana antar sekolah yang telah dipasangkan saling memberi informasi mengenai keadaan

sekolah masing masing berikut dengan kegiatan-kegiatan yang dibangun di dalamnya. Dalam MoU tersebut kedua sekolah menyepakati beberapa poin penting, diantaranya adalah:

1. Mempererat hubungan antara kedua sekolah.
2. Penguatan hubungan antara kepala sekolah dan tenaga administrasi kedua sekolah.
3. Kunjungan tahunan para staf mengajar dan siswa-siswa dari kedua sekolah.
4. Mengorganisir program *immersion* antar guru atau siswa di kedua sekolah.

Ada banyak kegiatan yang dilakukan sepanjang kedua sekolah ini bekerjasama diantaranya adalah kunjungan siswa-siswi dari kedua sekolah, diskusi antar guru mata pelajaran tentang kurikulum yang digunakan di kedua sekolah serta pengenalan budaya masing masing negara melalui *performance* saat kunjungan dan melakukan kunjungan ke berbagai tempat yang mengandung unsur budaya dan sejarah masing masing negara. Disamping itu diadakan juga proses pertukaran pelajar dan kunjungan ini berlangsung terus sampai tahun 2011.

Hasil dan Pembahasan Dampak Kerjasama Pendidikan Indonesia dan Singapura

Kerjasama pendidikan antara Indonesia dan Singapura ini didasari oleh latar belakang sumber daya (fisik, geografis, sosial dan ekonomi) yang banyak memiliki perbedaan sehingga dengan adanya kerjasama ini akan memberikan kesamaan perhatian (*common interest*) atau kepentingan bersama seperti dalam menjaga stabilitas keamanan kawasan, kepentingan ekonomi, menghindari konflik antara negara dan saling menghormati dalam aspek sosial budaya. Kerjasama *Sister School* ini tentunya akan membawa sejumlah dampak positif bagi kedua negara

baik itu dari segi ekonomi maupun sosial budaya.

Dampak Ekonomi

Dampak kerjasama Indonesia dan Singapura di bidang pendidikan jika ditinjau dari segi ekonomi akan terlihat pada meningkatnya aktivitas layanan pendidikan kedua negara. Singapura merupakan salah satu mitra penting Indonesia di kawasan Asia Tenggara. Dengan modalitas *Leader's Retreat*, upaya peningkatan kerjasama ekonomi kedua negara semakin terarah dan terukur.

Meningkatnya Aktivitas Layanan Pendidikan

Dampak adanya kerjasama ini jika dilihat dari segi ekonomi pertama sekali akan terlihat pada jumlah pelajar Indonesia yang melanjutkan studi di Singapura. Banyaknya pelajar Indonesia yang memilih melanjutkan studi ke Singapura tentunya karena Singapura memiliki sistem pendidikan dengan kualitas yang baik di Asia Tenggara bahkan di dunia. Keunggulan ini disebabkan oleh tingginya investasi dan alokasi dana yang diberikan oleh pemerintah Singapura di bidang pendidikan. Rasional dari kebijakan ini adalah Singapura sebagai negara yang tidak memiliki sumber daya alam sedikitpun sehingga sangat bergantung pada sumber daya manusianya.

Menurut data terakhir ada sekitar 20 ribu pelajar Indonesia yang belajar di Singapura dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari SD hingga pendidikan tinggi. Untuk jumlah mahasiswa Indonesia yang belajar di Singapura bisa dikatakan mencapai angka empat ribu mahasiswa yang tersebar di berbagai macam perguruan tinggi di Singapura.⁷ Tidak sedikit dari mahasiswa yang melanjutkan studi di Singapura berasal dari sekolah yang telah

bermitra melalui kerjasama *Sister School* yang kemudian mendapatkan beasiswa ataupun melanjutkan dengan biaya sendiri.

Untuk melanjutkan studi di Singapura, pemerintah Singapura banyak menawarkan beasiswa dan juga pembiayaan melalui skema *Tuition Grant* atau skema pemerintah yang mensubsidi 70% dari biaya sekolah. Dan sebagai gantinya, siswa diwajibkan melakukan ikatan kerja selama tiga tahun di Singapura. Biaya yang relatif murah ini tidak berarti kualitas dan pengalaman yang ditawarkan lebih buruk dibandingkan negara lain.

Pemerintah Singapura memberikan berbagai macam beasiswa bagi warga Indonesia yang ingin menempuh pendidikan tingkat SMA, S1, S2, maupun doktoral secara gratis. Berikut adalah beberapa beasiswa yang ditawarkan:

1. *ASEAN Scholarships for Indonesia*, disediakan untuk membantu para pelajar pada tahun terakhir di tingkat SMP atau sederajat di Indonesia. Beasiswa ini akan membantu membiayai pendidikan Secondary Three hingga Pre-University Two atau setara dengan tahun ketiga SMP atau SMA untuk para penerimanya nanti. Pada akhir masa studi, penerima beasiswa juga akan mendapat kemudahan untuk memasuki universitas-universitas ternama di Singapura. Adapun besar tanggungannya adalah SGD 2.200 (sekitar Rp20 juta) untuk Secondary dan SGD 2.400 (sekitar Rp22 juta) untuk Pre-University, biaya pindahan sebesar SGD 400 (sekitar Rp3 juta), tiket pesawat kelas ekonomi untuk kembali ke tanah air serta diberikan biaya pendidikan selama di Singapura, biaya ujian GCE O-Level dan A-Level serta subsidi asuransi kesehatan dan kecelakaan.

⁷*Belajar di Singapura Bukan Hanya Dominasi Kaum Berada*,
<<https://www.republika.co.id/berita/komunitas/per>

himpunan-pelajar-indonesia/12/07/02/m6jhps-belajar-di-singapura-bukan-hanya-dominasi-kaum-berada>, [diakses 29 April 2018]

2. Beasiswa Dr. Goh Keng Swee (GKS), merupakan beasiswa yang ditawarkan oleh *Association of Banks in Singapore* (ABS). Beasiswa prestisius ini diberikan kepada tiga sampai empat pelajar yang berasal dari negara di Asia Pasifik. Ada empat universitas ternama di Singapura yang bisa dipilih oleh para penerima beasiswa, yaitu *National University of Singapore* (NUS), *Nanyang Technological University* (NTU), *Singapore Management University* (SMU), dan *Singapore University of Technology and Design* (SUTD). Setelah menyelesaikan pendidikan, para penerima beasiswa diwajibkan bekerja selama 3 tahun untuk perusahaan yang ada di Singapura. Sebagian besar program studi akan dipertimbangkan, kecuali program khusus, misalnya kedokteran. Besar tanggungannya adalah bantuan biaya kuliah penuh serta biaya wajib lainnya terkait perkuliahan selama maksimal 4 tahun masa studi, biaya tiket pesawat kelas ekonomi pulang-pergi Indonesia-Singapura, biaya hidup sebesar SGD 6.500 (sekitar Rp60 juta) per tahun, biaya tempat tinggal, biaya pindahan (saat pertama kali tiba di Singapura) sebesar SGD 200 (sekitar Rp2 juta).
3. *ASEAN Undergraduate Scholarship* (AUS)/ Beasiswa ASEAN. Sesuai dengan namanya, beasiswa ini ditujukan untuk membantu para pelajar yang berasal dari negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia. Namun, beasiswa ini hanya tersedia untuk yang ingin menempuh pendidikan di *National University of Singapore* (NUS), *Nanyang Technological University* (NTU), serta *Singapore Management University* (SMU). Setelah menerima beasiswa, para penerima akan dipantau setiap semester sehingga bisa terus mempertahankan beasiswanya sesuai dengan nilai minimum yang ditentukan agar beasiswa bisa tetap berlanjut. Program studinya adalah semua jurusan kecuali Kedokteran Gigi, Hukum, Kedokteran, dan Musik. Besar tanggungannya adalah biaya pendidikan selama 4 tahun, biaya hidup sebesar SGD 5.800 (sekitar Rp54 juta) per tahun.
4. Beasiswa JTC Singapore 2017. Beasiswa ini disponsori oleh sebuah perusahaan yang bernama JTC Corporation. Sebagai perusahaan yang fokus mengembangkan perencanaan dan pembangunan industri yang lebih dinamis, JTC Corporation memperluas kontribusinya terhadap generasi penerus dengan menawarkan beasiswa. Beasiswa ini tersedia tidak hanya untuk universitas di Singapura, tapi juga universitas ternama di Amerika, Inggris, Jepang, Jerman, dan lainnya. Pada akhir masa studi, penerima beasiswa diharuskan bekerja selama lima tahun dengan JTC Corporation, terlepas dari lokasi maupun lama masa studi. Program studinya antara lain Akuntansi, Arsitektur, Bisnis/Ekonomi, Teknik, Manajemen Fasilitas, SDM, Survey Lahan, Komunikasi Massa, Real Estate, Survey Kuantitas, Desain dan Perencanaan Kota. Besar tanggungannya adalah biaya tiket pesawat, biaya pembelajaran bahasa, asuransi kesehatan, biaya tempat tinggal, biaya pre-studies, biaya pendidikan, ujian, dan lain-lain yang terkait perkuliahan, kesempatan mendapat sponsor untuk program pertukaran pelajar tertentu, kesempatan magang di berbagai bidang JTC Corporation.
5. *Singapore International Graduate Award* (SINGA), merupakan hasil kolaborasi antara *Agency for Science, Technology and Research* (A*STAR), NTU, NUS, dan SUTD. Penerima beasiswa akan

mendapatkan pelatihan tingkat doktoral dari lembaga penelitian A*STAR ataupun salah satu lembaga penelitian dari NTU, NUS, dan SUTD. Pelatihan yang diterima akan memberikan pengalaman bekerja sama di lingkungan yang sangat multikultural, sehingga cocok untuk kalian yang bercita-cita menjadi peneliti kelas dunia. Untuk dapat menerima beasiswa ini, penerima harus mengadakan penelitian dalam bidang *Biomedical Sciences* maupun *Physical Science and Engineering*. Besar tanggungannya antara lain biaya pendidikan tingkat doktoral selama empat tahun, uang bulanan sebesar SGD 2.000 (sekitar Rp18 juta) yang akan ditambah menjadi SGD 2.500 (sekitar Rp23 juta) setelah lulus Qualifying Examination, biaya tiket pesawat hingga SGD 1.500 (sekitar Rp14 juta), biaya pindahan sebesar SGD 1.000 (sekitar Rp9 juta), asuransi kesehatan.

6. Beasiswa *Singapore Eye Research Institute* (SERI) *Junior Overseas Scientist Fellowship*. Berdiri pada tahun 1997, *Singapore Eye Research Institute* (SERI) merupakan lembaga penelitian nasional di Singapura, sedangkan SERI *Junior Overseas Scientist Fellowship* merupakan sebuah program bantuan untuk mengembangkan peneliti-peneliti muda selama kurang lebih tiga sampai enam bulan. Penerima beasiswa akan mendapat bimbingan dari SERI terutama dalam melakukan penelitian selama jangka waktu enam bulan tersebut. Beasiswa ini diperuntukkan bagi lulusan tingkat doktoral dengan pengalaman pasca doktoral kurang dari 5 tahun dengan program studi *Ophtalmology and visual sciences*. Tanggungannya adalah bantuan biaya sebesar SGD 3.000 (sekitar Rp28 juta) per bulan.

Dampak ekonomi dari kerjasama *Sister School* ini selanjutnya terlihat dari dengan diadakannya pertukaran pelajar atau beasiswa, pelajar masing-masing negara dapat menjadi representasi muda yang baik dalam mengenalkan budaya atau semua hal tentang masing-masing negaranya sehingga dapat bernilai komersial untuk kedua negara. Jadi, secara tidak langsung, mereka bisa menjadi subjek yang berguna dalam rangka mempromosikan masing-masing negara karena dapat meningkatkan pendapatan negara dari sektor pariwisata.

Selain itu, terbukanya lapangan kerja baru bagi masing-masing warga negara untuk mendapatkan penghasilan dari pengunjung asing. Dengan begitu, untuk Indonesia sendiri, jika tenaga kerjanya sudah mampu untuk bersaing di dunia internasional maka akan dapat menjawab berbagai tantangan globalisasi. Dengan dimilikinya tenaga kerja berkualitas, tentunya akan membawa dampak positif tersendiri bagi Indonesia. Indonesia mampu memperbaiki kualitas ekonomi, sehingga mampu masuk jajaran raksasa ekonomi dunia.

Singapura juga tercatat pernah mendanai rekonstruksi sekolah di Indonesia yakni pasca gempa di Padang pada 2009. Pendanaan ini dilaksanakan melalui *Indonesia-Singapore Friendship Association* (ISFA) yang dibentuk pada bulan April 2005. Pemerintah Singapura juga menyiapkan bantuan senilai US\$ 500.000 dan telah memberangkatkan 42 anggota Angkatan Pertahanan Sipil Singapura ke Padang, setelah tertunda beberapa jam karena menunggu kesiapan Indonesia dalam menerima bantuan tim asing.

Dampak Sosial Budaya

Kerjasama *Sister School* antara Indonesia dan Singapura juga membawa dampak positif terhadap aspek sosial budaya. Para pelajar dari kedua negara lebih menghargai perbedaan sosial dan budaya diantara kedua negara dan berusaha

meingkatkan hubungan yang baik diantara siswa diantara dua negara. Dampak positif ini juga terlihat dari meningkatnya aktivitas serta kerjasama kedua negara di bidang sosial dan budaya.

Rumah Budaya Indonesia

Rumah Budaya Indonesia (RBI) merupakan ruang publik diplomasi budaya yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di 10 negara yaitu, Timor Leste, Amerika Serikat, Australia, Belanda, Jepang, Jerman, Korea Selatan, Prancis, Singapura dan Turki. Program RBI di Luar Negeri memiliki fungsi untuk memperkenalkan seni budaya Indonesia kepada dunia dalam rangka meningkatkan citra, apresiasi dan membangun ikatan (budaya) masyarakat internasional terhadap Indonesia. RBI Singapura berperan sebagai pusat diplomasi budaya Indonesia di Singapura melalui berbagai program yang menarik dan berperan efektif sebagai alat *soft-diplomacy* Indonesia.⁸

Program RBI ini sangat bermanfaat bagi lingkungan internasional dan warga negara Indonesia yang tinggal di Singapura. Adapun program tersebut meliputi:

1. *Indonesian Culture Expression*, adalah wadah untuk memperkenalkan warisan budaya Indonesia, seperti pameran batik, pertunjukan musik tradisional, penampilan wayang (shadow puppet), kuliner bazaar Indonesia, pameran keris, pertunjukan tari tradisional, pertunjukan seni bela diri tradisional, film Indonesia skrinig, dan pertunjukan sastra Indonesia.
2. *Indonesian Culture Learning*, adalah sebuah lingkungan untuk melestarikan warisan seni dan budaya Indonesia, seperti workshop batik, kuliner Indonesia, musik tradisional,

tarian tradisional, dan kursus bahasa Indonesia.

3. *Indonesian Culture Advocacy and Promotion*, adalah wadah untuk membahas dan mengembangkan citra budaya Indonesia secara luas yang diakui oleh masyarakat internasional dan warga negara Indonesia yang tinggal di luar negeri, terutama untuk memperkuat pengakuan internasional dan penghargaan ikon budaya Indonesia (warisan budaya benda dan tak benda), seperti diskusi tentang budaya Indonesia dan potensi/tantangan untuk mengembangkan “Rumah Budaya Indonesia”.

Promosi *Wonderful Indonesia* di Singapura

Selain melalui Rumah Budaya Indonesia, pemerintah Indonesia juga gencar melakukan promosi wisata Indonesia ke dunia internasional yaitu melalui Kementerian Pariwisata yang menyelenggarakan Promosi *Wonderful Indonesia* di Singapura.⁹ Melalui event ini berbagai produk pariwisata Indonesia seperti wisata alam (nature), budaya (culture), dan buatan manusia (man-made) diperkenalkan. Untuk menarik banyak pengunjung, penataan paviliun Indonesia dibangun dengan konsep menarik yaitu tradisional - kontemporer bertema Bali. Dari kejauhan, para penari berpakaian baju adat mengarahkan pengunjung memasuki gapura Bali dengan payungnya yang khas. Memasuki ke bagian dalam paviliun yang lapang, pengunjung dapat mendatangi counter-counter informasi pariwisata, travel agent, dan coffe corner, dengan sentuhan kursi-meja kayu tradisional dalam suasana bale-bale dengan pemandangan sawah terasiring layaknya Ubud.

⁸Rumah Budaya Indonesia Singapura, <<https://rumahbudayaindonesia.sg/>>, [diakses 29 April 2018]

⁹Press Release Promosi *Wonderful Indonesia* di Singapore, <<http://kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=3013>>, [diakses 29 April 2018]

Mengikuti setapak, pengunjung dapat melihat box-box display dengan memamerkan properti tradisional Bali, seperti permainan tradisional, alat makan, wayang golek, kain, topeng Bali, dan patung Garuda Wisnu Kencana, masing-masing komplut dengan testimoni edukatif.

Berbagai pertunjukan budaya juga ditampilkan seperti tari tradisional, fashion show batik oleh IWP, duet permainan sasando dengan violin, demonstrasi batik, serta permainan anak, yang ditampilkan secara silih berganti. Sejumlah tarian tradisional juga mendapatkan apresiasi dari pengunjung seperti; Cendrawasih – Bali, Lenggeng Nyai – Betawi, Marpangir – Batak, Lenso – Manado, Dadas Penaluh – Dayak, Bajidor – Jawa Timur.

Berbagai upaya dilakukan untuk memperkenalkan Indonesia di event Promosi Wonderful Indonesia. Di antaranya dengan mempromosikan dan melakukan pelayanan informasi destinasi wisata Indonesia untuk menciptakan public awareness, menjadikan kesenian dan kebudayaan Indonesia sebagai alat diplomasi dalam rangka mempromosikan Indonesia sebagai destinasi wisata, dan semakin mempromosikan destinasi wisata Indonesia dan produk-produknya seperti hotel, paket perjalanan wisata, rumah makan, dan spa.

Singapore Tourism Board (STB)

Pemerintah Singapura sendiri melaksanakan strategi budaya dan pariwisatanya melalui *Singapore Tourism Board (STB)* yang adalah lembaga pembangunan ekonomi terkemuka di bidang pariwisata, yang merupakan salah satu sektor jasa utama di Singapura. Bekerja dalam kemitraan yang erat dengan kalangan industri dan masyarakat, STB

bertujuan untuk membentuk lanskap pariwisata yang dinamis serta membedakan Singapura sebagai tujuan wisata yang beragam dan menginspirasi melalui brand “Your Singapore”.

Adapun tempat wisata yang ditawarkan oleh pemerintah Singapura yaitu *Singapore Integrated Ressor, Little India, China Town, Esplanade, Kampong Glam, Singapore Zoo dan Orchard Road*. Untuk menarik jumlah wisatawan yang datang, pemerintah Singapura memutuskan untuk melegalkan perjudian. Objek perjudian di Singapura dibangun di Marina Bay sebelah selatan dan Pulau Sentosa pada tahun 2005.¹⁰ Tidak hanya itu saja, Singapura juga membangun fasilitas medis dengan kualitas yang baik sehingga banyak pengunjung Singapura yang datang tidak hanya sekedar untuk berlibur tapi juga untuk melakukan perawatan kesehatan. Karenanya, pemerintah Singapura telah mencanangkan satu juta pengunjung medis yang dapat menyumbang pemasukan devisa sekitar tiga triliun dollar Amerika.

Untuk kegiatan kesenian, Singapura memiliki beragam event kesenian.¹¹ Diantaranya adalah Theatres on the Bay yang mempersembahkan beberapa festival seni pertunjukan dalam setahun. Tiga darinya terkait secara langsung dengan warisan etnis Singapura yaitu Pesta Raya Festival Seni Melayu, Huayi Chinese Festival of Arts (Festival Seni Tionghoa Huayi), dan Kalaa Utsavam yang merupakan festival seni India. Ada juga festival musik yang ditampilkan oleh Esplanade yaitu Baybeats, yang menampilkan band-band lokal dan internasional seluruh genre dan mengikutsertakan sebuah desa festival musik, dan Mosaic Music Festival (Festival

¹⁰Singapura, <
<http://www.anneahira.com/singapura.htm>>,
[diakses 29 April 2018]

re-visitors-guide/culture/arts-festivals-in-singapore.html#foWgMiZR0gOiJPGQ.97>,
[diakses 29 April 2018]

¹¹ Festival Seni di
Singapore, <<https://id.marinabaysands.com/singapore>

Musik Mosaik) yang menampilkan musik Singapura dan dunia.

Lalu ada Esplanade Festival, yaitu acara tahunan yang menyatukan perusahaan tari dari berbagai pelosok dunia, yang meliputi balet klasik, tarian rakyat dan tarian klasik dari seluruh dunia, perusahaan tari lokal, dan pertunjukan eksperimental/kontemporer. Disamping itu juga ada *Singapore Arts Festival* (Festival Seni Singapura) yang merupakan salah satu festival yang terbesar di wilayah tersebut, dan diselenggarakan setiap tahun oleh *National Arts Council* (Dewan Kesenian Nasional), biasanya pada pertengahan tahun. Festival ini meliputi seni visual, musik, tari dan teater, dengan seniman dari Singapura dan dari seluruh dunia.

Selanjutnya adalah Festival Film. *Singapore International Film Festival* (Festival Film Internasional Singapura) adalah yang terbesar dan tentu saja, menggabungkan penghargaan film dan acara lainnya. Untuk lebih banyak variasi, ada festival lainnya yang berfokus pada film pendek, film Perancis, film Jerman dan bahkan film tentang desain dan teknologi. Terakhir, bagi pecinta buku, *Singapore Writers' Festival* (Festival Penulis Singapura) adalah acara sastra tahunan yang utama di Singapura yang menyatukan para penulis internasional yang terkenal, penulis lokal, penulis dan penerbit yang muncul dalam berbagai acara. Dalam festival ini diadakan diskusi panel, lokakarya, makan malam dengan penulis, simposium penerbit, acara partisipatif dan pemutaran film.

Keuntungan Bagi Pihak yang Bermitra

1. Semakin mudahnya akses informasi.
2. Terciptanya manusia yang profesional dan berstandar internasional dalam dunia internasional dalam bidang pendidikan.
3. Membawa dunia pendidikan dari pihak yang bermitra untuk bisa bersaing dengan negara-negara lainnya.

4. Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing.
5. Adanya perubahan struktur dan sistem pendidikan yang meningkatkan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
6. Adanya perasaan saling memahami antar budaya dan kultur yang berbeda.

Secara khusus, manfaat kerjasama Sister School yang didapatkan oleh SMA *Labschool* Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman akan hubungan kedua sekolah yang berbeda latar belakang visi dan misi sekolahnya.
2. Meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum yang berbeda dan target pencapaiannya.
3. Sebagai perbandingan pengelolaan sekolah yang dijalankan sehingga peningkatan layanan kegiatan terencana dengan baik.
4. Pemenuhan fasilitas yang berdampak pada layanan yang lebih optimal.
5. Hubungan baik antara kedua sekolah yang memungkinkan adanya hubungan antar guru mata pelajaran sehingga pertukaran informasi bisa dilakukan dan dimantapkan lagi pada saat kunjungan.

Kesimpulan

Melihat urgensi terciptanya pendidikan yang berkualitas baik, Indonesia merasa perlu untuk melakukan terobosan agar sistem pendidikan di Indonesia dapat berbenah sehingga Indonesia mampu memiliki lulusan yang dapat bersaing di dunia internasional dan dapat menaikkan citra Indonesia di mata dunia. Salah satu caranya adalah pemerintah Indonesia mengajak negara lain untuk bekerjasama agar dapat meningkatkan kualitas sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu negara yang menjadi tujuan Indonesia untuk bekerjasama adalah Singapura. Pemerintah Indonesia membuat kesepakatan bersama dengan Singapura untuk memajukan pendidikan yang ternyata disambut dengan baik oleh Singapura.

Berbagai program telah disepakati bersama, diantaranya adalah *Sister School*.

Dampak kerjasama Indonesia dan Singapura di bidang pendidikan dapat dilihat dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Dari segi ekonomi, kerjasama ini akan membawa keuntungan bagi pihak yang bermitra dilihat dari meningkatnya aktivitas layanan pendidikan di kedua negara. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah pelajar Indonesia yang melanjutkan studi di Singapura baik yang melalui jalur beasiswa maupun non beasiswa. Selanjutnya adalah Indonesia dapat memperoleh bantuan pendanaan untuk pembangunan sekolah-sekolah di beberapa daerah. Di samping itu, dengan diadakannya pertukaran pelajar atau beasiswa, pelajar masing-masing negara dapat menjadi representasi muda yang baik dalam mengenalkan budaya atau semua hal tentang masing-masing negaranya sehingga dapat bernilai komersial untuk kedua negara.

Jika ditinjau dari segi budaya, kerjasama pendidikan ini telah meningkatkan aktivitas sosial budaya di kedua negara. Para pelajar dari kedua negara lebih menghargai perbedaan sosial dan budaya diantara kedua negara dan berusaha meningkatkan hubungan yang baik diantara siswa diantara dua negara. Selain itu, kedua negara juga semakin aktif dalam mempromosikan budaya dengan masing-masing strateginya.

Kerjasama *Sister School* ini juga mendatangkan manfaat bagi sekolah yang bermitra, diantaranya meningkatkan pemahaman siswa Indonesia dan Singapura akan keragaman budaya kedua negara atau yang disebut *cultural understanding*, meningkatkan kemahiran berbahasa Inggris bagi siswa Indonesia dan berbahasa Indonesia bagi siswa Singapura, meningkatkan pemahaman siswa tentang sistem dan lingkungan pendidikan Indonesia dan Singapura, menjadi wahana untuk mengenal kurikulum dan proses pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia dan Singapura, meningkatkan rasa percaya

diri siswa Indonesia dan Singapura untuk menjalin komunikasi baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, membuka peluang bagi sekolah-sekolah bermitra untuk bekerjasama dalam pengembangan pembelajaran, serta membuka peluang bagi guru-guru sekolah yang bermitra untuk bekerjasama dalam program pengembangan profesi.

DAFTAR PUSTAKA BUKU

Anonim, 2010, *Kerangka Acuan Kerja Seminar dan Workshop Internasionalisasi Pendidikan dan Prospeknya di Indonesia*. Salatiga: Yayasan Bina Dharma dan PSKTI Universitas Kristen Satya Wacana.

Haryana, Kir. 2007, *Konsep Sekolah Bertaraf Internasional*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.

Hollis dan Smith dalam Burchill, 2005, *Introduction in Theories of international Relations*, New York: Palgrave Macmillan (Chapter 1).

Holsti, K.J. 1995, *Politik Internasional, Suatu Kerangka Analisis*, Bandung: Bina Cipta.

Keohane, Robert O. dalam Martin Griffin, et. al. 2009, *Fifty Key Thinkers in International Relations* (Second Edition), New York: Routledge.

Mas'oed, Mohtar. 1990, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3S.

PUBLIKASI

Kementerian Luar Negeri Indonesia,
Diplomasi Indonesia, 2014

*Laporan Kegiatan Sister School SMA
Labschool Jakarta*, 2014

INTERNET

*Belajar di Singapura Bukan Hanya
Dominasi Kaum Berada*,
<<https://www.republika.co.id/berita/komunitas/perhimpunan-pelajar-indonesia/12/07/02/m6jhps-belajar-di-singapura-bukan-hanya-dominasi-kaum-berada>>, [diakses 29 April 2018]

*Festival Seni di
Singapore*, <<https://id.marinabaysands.com/singapore-visitors-guide/culture/arts-festivals-in-singapore.html#foWgMiZR0gOiJPGQ.97>>, [diakses 29 April 2018]

Kajian Sistem Pendidikan Singapura,
<https://www.kompasiana.com/lizasuyuti/kajian-sistem-pendidikan-singapura_555473bf739773d31590566c>, [diakses 4 Februari 2018]

*Kedekatan Hubungan Bilateral Indonesia
dan Singapura*, <<http://internasional.m>

etrotvnews.com/asia/GNl6gOykrising-50-kedekatan-hubungan-bilateral-indonesia-dan-singapura>, [diakses 4 Februari 2018]

*Press Release Promosi Wonderful
Indonesia di
Singapore*, <<http://kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=3013>>, [diakses 29 April 2018]

Program Sister School,
<<http://www.europe-educatour.com/layanan-pendidikan-2/program-sister-school/>>, [diakses 15 Februari 2018]

Rumah Budaya Indonesia Singapura,
<<https://rumahbudayaindonesia.sg/>>, [diakses 29 April 2018]

Singapura, <<http://www.anneahira.com/singapura.htm>>, [diakses 29 April 2018]